

**HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X
JURUSAN TEKNIK MESIN DI SMK TUJUH LIMA 1
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
Mukh. Khanif Ma'ruf
NIM: 1323308055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukh. Khanif Ma'ruf
NIM : 1323308055
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 01 Februari 2021

Yang menyatakan,



Mukh. Khanif Ma'ruf

NIM. 1323308055



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN DI SMK TUJUH
LIMA 1 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Mukh. Khanif Ma'ruf, NIM: 1323308055, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 19, bulan Februari, tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Rambu, M.Ag.
NIP. 196808161994031004

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Sitwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 01 Februari 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdra Mukh. Khanif Ma'ruf
Lampiran : 3 Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto Di Purwokerto

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mukh. Khanif Ma'ruf
NIM : 1323308055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Hubungan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X jurusan Teknik
Mesin di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN KEDISIPLINAN SISWA JURUSAN TEKNIK MESIN DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Oleh:
Mukh. Khanif Ma'ruf
NIM. 1323308055

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa jurusan Teknik mesin dan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan Teknik mesin. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan Teknik Mesin SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto yang berjumlah 120 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket digunakan untuk mengumpulkan data Pelaksanaan Bimbingan Konseling pada siswa dan kedisiplinan siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data Pelaksanaan Bimbingan Konseling. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan Analisis Korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto sudah terlaksana dengan cukup baik dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan perilaku kedisiplinan siswa. Perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r sebesar 0,351 ($p < 0,05$) artinya, merupakan hubungan positif yang rendah. Hubungan positif artinya apabila layanan bimbingan dan konseling mengalami kenaikan, maka kedisiplinan siswa akan ikut naik juga begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan, Hubungan.

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

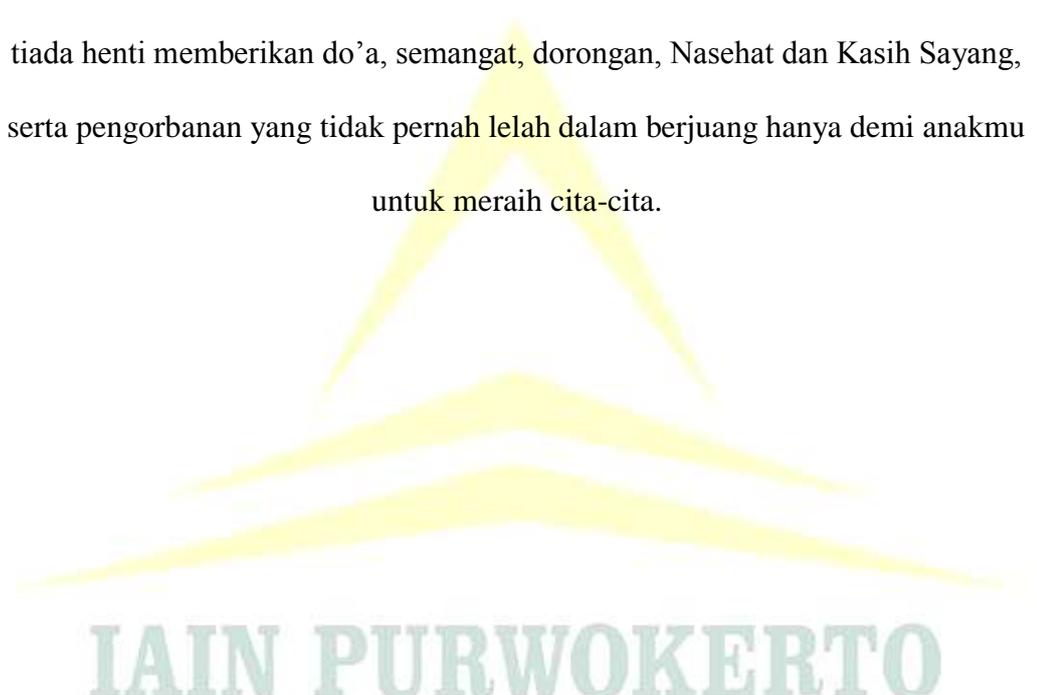
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur ku persembahkan kepada-Mu ya Allah SWT. atas segala ridlo dan nikmat-Mu sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya.

Karya kecil ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta Bapak Dan Ibu yang tiada henti memberikan do'a, semangat, dorongan, Nasehat dan Kasih Sayang, serta pengorbanan yang tidak pernah lelah dalam berjuang hanya demi anakmu untuk meraih cita-cita.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan segala Rahmat dan NikmatNya terutama nikmat sehat dan sempat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kami curahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya yang senantiasa mengemban amanah dalam memperjuangkan agama Allah dimuka bumi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul mengenai “*Hubungan antara Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X jurusan Teknik Mesin SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto*”. Skripsi ini terselesaikan tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto sekaligus Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI-H) angkatan 2013 IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto.

4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing. Sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
6. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik IAIN Purwokerto.
7. Ibu Khatimah, Bapak Mukhdor, Nini Kaki Darso, Mas Latif, Mba Ana, Nurul yang tiada henti memberikan dorongan semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan pembelajaran hidup. Terima kasih

Kepada mereka semua, penulis hanya mampu mengucapkan banyak terimakasih dan memohon doa semoga Ridho Allah selalu mengiringi langkah kita. Penulis menyadari skripsi ini kasih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 01 Februari 2021

IAIN PURWOKERTO

Penulis,



Mukh. Khanif Ma'ruf

NIM. 1323308055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9

F. Sistematika Penulisan	11
---------------------------------------	-----------

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Mengenai Bimbingan dan Konseling	13
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	17
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	19
4. Prinsip Bimbingan dan Konseling	21
5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	21
6. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	24
7. Indikator Bimbingan Konseling	27

B. Tinjauan Mengenai Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian kedisiplinan siswa	28
2. Tujuan Kedisiplinan	29
3. Unsur Kedisiplinan	30
4. Bentuk dan Karakteristik kedisiplinan	32
5. Macam-macam Disiplin	33
6. Factor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa	35
7. Indicator kedisiplinan siswa	35

C. Hubungan antara Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan

Siswa	36
--------------------	-----------

D. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel penelitian dan Indikator penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	55
B. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada kelas X jurusan Teknik Mesin di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto	56
C. Analisis Korelasi	61
D. Pembahasan	62
E. Hubungan antara Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan siswa	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan Peneliti	72
C. Implikasi dari Hasil Penelitian	72
D. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAAT HIDUP



Daftar Tabel

Tabel 1 Daftar Populasi	42
Tabel 2 Instrumen Variabel (X) Pelaksanaan BK	43
Tabel 3 Instrumen variable (Y) Kedisiplinan Siswa	44
Tabel 4 kategori Jawaban	46
Tabel 5 pedoman Interpretasi Koefisien korelasi	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.¹ Seiring perkembangan zaman kini semakin disadari bahwa pendidikan sangat memainkan peran yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Hal ini selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.² Adanya Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa layanan pendidikan harus menyeluruh kesegala lapisan masyarakat sebagai wujud perkembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan

¹ A. Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009, hlm. 1.

² UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

menunjuk pada suatu tindakan atau pembinaan terhadap anak didik yang berlatar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau berkelanjutan dari hasil belajar yang diakui atau setara SMP/MTs. Pendidikan di dalam sekolah banyak terkandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan, dan peningkatan (misalnya dari tidak tahu menjadi tahu). Salah satu komponen yang mencangkup hal tersebut adalah bimbingan dan konseling.

Mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Menurut Moh. Surya, mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³ Hal ini selaras jika dilihat bahwa bimbingan dan konseling merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk

³ Dewa Ketut Sukarji, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hlm. 20.

memberikan pertolongan, bantuan dan pemahaman kepada anak didik atau generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah.

Perkembangannya anak didik diharapkan mampu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Anak didik dalam perkembangannya menuju dewasa memerlukan bimbingan karena mereka masih memiliki pemahaman atau wawasan yang sedikit tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya untuk mencapai kematangan. Proses dalam menuju kedewasaan/kematangan itu tidak selalu berjalan dengan mulus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut karena banyak permasalahan yang menghambatnya.

Permasalahan yang dialami anak didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Permasalahan tersebut disebabkan karena banyak sumber yang tidak hanya ada di dalam sekolah. Kemudian faktor kurang tegasnya guru dalam memberikan sanksi atas ketidakpatuhan siswa menyebabkan siswa menjadi tidak tertib dan patuh terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan pengamatan dengan Ibu Mei Aira pada tanggal 16 oktober 2017 ketika observasi pendahuluan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto masih banyak siswa SMK yang kurang rapi khususnya siswa laki-laki dalam menggunakan seragam sekolah, rambutnya panjang, sering telat masuk kelas, ketika ada pelajaran yang kosong siswa sering membuat gaduh dan keluar dari kelasnya. Sikap anak didik seperti itu perlu dihilangkan

maka dari itu diperlukan layanan bimbingan konseling yang tegas dan mampu mengarahkan siswa ke arah yang baik.

Bimbingan dan konseling di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto sudah terlaksana hanya saja guru BK kurang tegas dalam memberikan hukuman dan siswa sering melakukan kesalahan yang sama meskipun sudah diperingatkan.

Permasalahan yang lain adalah sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling masih sangat sedikit seperti tidak adanya buku tentang pernyataan kesalahan siswa, buku tentang data siswa dan lain sebagainya. Selain itu jumlah tenaga guru BK adalah 4 orang sedangkan jumlah murid sebanyak ratusan siswa, sehingga guru BK tidak bisa mengawasi seluruh siswa. Tidak adanya hukuman tegas menyebabkan para siswa tidak patuh terhadap guru BK, guru tersebut hanya memberikan nasehat-nasehat saja terhadap siswa. Selain itu mata pelajaran bimbingan dan konseling hanya 1 jam pelajaran dalam seminggu itu pun jam pelajarannya banyak yang berdekatan dengan jam istirahat. Siswa cenderung memikirkan waktu untuk istirahat dari pada memperhatikan pelajaran bimbingan dan konseling.

Hal tersebut membuat layanan bimbingan dan konseling di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto belum optimal dan tidak berfungsi dengan baik. Misi sekolah yang menyediakan pelayanan yang luas secara efektif untuk membentuk anak didik mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana, tetapi akan terdapat kendala

apabila bimbingan dan konseling tidak optimal. Di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto sendiri perlu adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang tegas dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik agar mampu menjadikan peserta didik menjadi siswa yang tertib dan disiplin. Layanan bimbingan konseling seharusnya mampu memberikan bimbingan terhadap siswa sehingga menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa.

Sikap disiplin yang tinggi harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki sifat disiplin yang tinggi rasa segan, rasa malas, dan rasa ingin membolos akan teratasi. Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa untuk mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman kepada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik. Siswa yang bersikap disiplin dapat mengkondisikan diri untuk belajar dan akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki sikap disiplin.⁴

Menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah. Sehingga disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif dan mampu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan kesiapan dirinya dalam mengikuti pelajaran di kelas,

⁴ Prof. Dr. H. E. Mulyasa., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm.27.

memperhatikan penjelasan guru, menggunakan seragam rapi dan berperilaku sopan. Sebaliknya siswa yang tidak disiplin akan menunjukkan sikap kurang siap dalam mengikuti pelajaran, kurang rapi dalam menggunakan seragam.

Permasalahan-permasalahan tersebut membawa peneliti untuk membantu meningkatkan disiplin siswa maka peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari pengertian yang berbeda terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, penulis perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang tepat dalam judul skripsi. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁵

⁵ Hallen A., *Bimbingan Konseling*, Jakarta ; Ciputat Pers, 2002, hlm. 3.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁶

Sedangkan konseling sendiri berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counsilium*, artinya “bersama” atau “bicara bersama”.⁷

Menurut Moh. Surya, yang dikutip Dewa Ketut Sukardi, konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseling supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai diri sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan kepercayaan.⁸

2. Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan

⁶ Hallen A., *Bimbingan Konseling*..... hlm. 3.

⁷ Latipun, *Psikologi Konseling* edisi Ketiga, Malang: UMM Press, 2001 hlm. 4.

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hlm. 20.

dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dari penelitian adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan dan konseling dengan tingkat kedisiplinan siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
 - b. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Penelitian Bagi Siswa
 - 1) Membantu untuk mewujudkan siswa yang mampu mentaati tata tertib yang ada di sekolah.

⁹ Ngainun Naim, *Character Building "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa"*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 142.

- 2) Membantu untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah.

b. Manfaat Penelitian Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah untuk mengembangkan perilaku positif siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Membantu sekolah untuk mengembangkan tata tertib agar siswa memiliki perilaku positif dan memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.
- 3) Merupakan bahan masukan agar lebih memperhatikan dan mengarahkan anak didik atau siswa mengerti akan pentingnya sebuah kedisiplinan, serta manfaat bimbingan dan konseling

c. Manfaat Penelitian Bagi Guru

- 1) Memiliki pemahaman dalam membentuk sikap dan perilaku siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Memiliki pemahaman untuk menyampaikan bimbingan atau penyuluhan kepada siswa agar menjadi siswa yang tertib.

Merupakan bahan masukan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling yang baik maka tingkat kedisiplinan siswa akan menjadi baik pula.

E. Kajian Pustaka

Adapun skripsi yang berjudul bimbingan dan konseling yaitu membahas tentang bimbingan dan konseling yang penulis dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti dari saudara Sugino (2013) STAIN Purwokerto yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling Islami

Dalam Memotivasi Pasien Gagal ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap” Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling islami bagi pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dilaksanakan dengan tujuan Memotivasi pasien untuk lekas sembuh, Menghibur dan membesarkan hati pasien dan keluarganya agar sabar dan tidak selalu sedih dalam menghadapi ujian sakit, menjalin silaturahmi dengan pasien dan Mendoakan pasien agar cepat mendapatkan kesembuhan dari Allah SWT.

Selain itu penelitian dari saudari Norma Litasari (2016) IAIN Purwokerto yang berjudul “RECOVERY DAMPAK PSIKOLOGIS AKIBAT KEMATIAN ORANG TUA (Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto)” Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan tentang *recovery* dampak psikologis yang akibat kematian orangtua. Menunjukkan adanya perbedaan reaksi psikologis yang terjadi pada setiap individu yang mengalami kematian orangtua. Pada dasarnya perbedaan tersebut muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor , antara lain, proses kematian orangtua, kedekatan dengan almarhum, dukungan dari pihak keluarga dan usia saat peristiwa kematian.

Selain itu penelitian dari Haidar Rafi Hakim (2017) IAIN Purwokerto yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Inklusi Permata Hati Purwokerto” Berdasarkan fakta yang penulis di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus

di SMP Permata Hati Purwokerto dapat dilihat dari : proses peran guru bimbingan dan konseling, proses dalam pelaksanaan ketentuan dan aturan, dan proses dalam pembuatan proses rencana dan program.

Sudah diketahui bahwa berdasarkan penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang bagaimana Hubungan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan kedisiplinan Siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, sehingga penelitian ini memiliki unsur kebaruan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini terdiri halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

BAB I memuat tentang Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

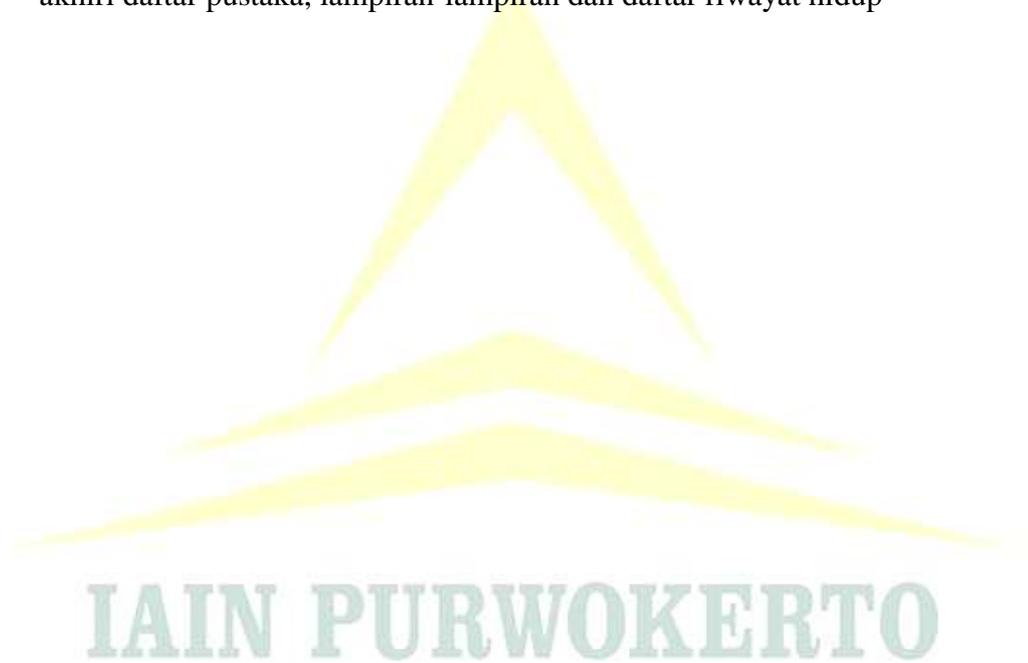
BAB II memuat tentang Kajian Teori, yang meliputi: Pengertian tentang bimbingan konseling dan disiplin, hubungan antara Bimbingan konseling dengan kedisiplinan siswa, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan

indicator penelitian, Teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi pelaksanaan, analisis korelasi, pembahasan, hubungan antara pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan kedisiplinan siswa.

Bab V adalah penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran, serta di akhiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sebelum membahas lebih jauh tentang bimbingan dan konseling, sepatutnya kita mesti memahami arti dari kata bimbingan dan konseling itu terlebih dahulu. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹

Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan, perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli berikut:²

a. Menurut Frank Parson, dalam Jones, 1951

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mempersiapkan individu guna memasuki suatu jabatan dan menyiapkan individu agar mencapai kemajuan dalam jabatan.

¹ Hallen A., *Bimbingan Konseling*, Jakarta ; Ciputat Pers, 2002, hlm. 3.

² Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015, hlm. 2

b. Menurut Dunsmoor dan Miller, dalam Mc Daniel 1951

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki, atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupan.

c. Menurut Smith, dalam Mc. Daniel, 1959

Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian yang baik.

Bimbingan juga diartikan suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup bimbingan lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu; mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan sendiri, dan mewujudkan diri sendiri.³

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*,

Dari definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses penyuluhan awal yang diberikan untuk individu atau klien secara intensif, agar klien siswa dapat memahami diri dan dapat mengarahkan dirinya sendiri dengan baik sesuai yang diharapkan atau tuntutan sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga.

Dan pengertian konseling, secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami, sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.⁴

Konseling merupakan terjemahan dari counseling, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan. Konseling juga dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana seorang konselor berusaha membantu seorang klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁵

Pengertian konseling menurut para ahli:

- a. Jones (1951) menyatakan bahwa konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan

Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hlm. 20.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1999, hlm. 99.

⁵ Dewa K.S & Desak P.E, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 4-5.

pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.

- b. Pepensky & Pepensky dalam Shertzer & Stone 1981 yaitu menyatakan bahwa konseling adalah interaksi dua orang individu yaitu yang satu disebut konselor dan satu lagi disebut klien, hubungan itu terjadi secara profesional yang dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tinglah laku sendiri.⁶
- c. Robinson, semua bentuk hubungan antara dua orang dimana seorang klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendirian dan lingkungannya.⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konseling itu merupakan bantuan yang diberikan seorang guru BK atau konselor kepada seorang siswa atau klien agar siswa atau klien tersebut bisa menyesuaikan diri baik dirinya maupun ketika ia berada didekat lingkungannya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam satuan pedidikan khususnya di sekolah. Guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.

⁶ Giyono, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015, hlm. 5.

⁷ Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015, hlm. 5.

Dari beberapa definisi di atas tentang bimbingan dan konseling maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa bimbingan konseling adalah sebuah pelayanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan arahan ataupun orang yang mengalami kesulitan-kesulitan.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling di SMK memberikan bimbingan kepada siswa sebagai individu atau kelompok individu yang dilayani oleh pihak sekolah agar dapat menyelesaikan semua tugas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya secara sadar. Sehingga dalam kegiatan ini peserta didik membawa kedewasaan, mampu mencapai hal yang positif, dan mampu mewujudkan perubahan sikap. Tujuan umum dari pelayanan bimbingan dan konseling selaras dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum di dalam UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan ketrampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang matang dan mandiri, serta rasa tanggung jawab.⁸

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling dan UU No 2/1989 diatas maka layanan bimbingan dan konseling harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengenal bakat, minat dan kemampuan agar mampu mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar peserta didik (siswa) menemukan kepribadiannya masing-masing, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan:

- a. Menemukan pribadi, maksudnya agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- b. Mengetahui lingkungan, maksudnya agar siswa mengenal secara obyektif, lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) secara positif dan dinamis.
- c. Merencanakan masa depan, maksudnya agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.⁹

⁸ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling pada intinya ialah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakan-tindakannya.¹⁰

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dalam melihat kegunaan manfaat ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan tersebut. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberi manfaat atau keuntungan tertentu. Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi tersebut antara lain yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa.

Pemahaman itu meliputi:¹¹

- 1) pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbingan (konselor).

⁹ Deni febriani, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras. 2011. hlm. 13-14.

¹⁰ Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015, hlm. 8.

¹¹ Dewa K. S dan Desak P.E, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, edisi Revisi*, hlm 8.

- 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta siswa sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing (konselor).
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan atau pekerjaan dan informasi sosial dan budaya atau nilai-nilai), terutama oleh siswa sendiri.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi bimbingan dan konseling yang berkaitan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya supaya tidak dialami konseli.¹²

c. Fungsi Pengentasan

Upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab masalah adalah unik. Masalah-masalah yang diterima oleh individu-individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan. Dengan demikian penanganannya harus secara unik disesuaikan dengan kondisi masing-masing itu. Untuk itu konselor perlu memiliki kesediaan berbagai bahan dan ketrampilan untuk menangani berbagai masalah yang beraneka ragam itu.¹³

¹² Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015, hlm. 12.

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 211.

d. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan segala sesuatu yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam layanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai penunjuk arah, pedoman, pendorong dan lembaga kontrol bagi individu dalam mencapai sebuah cita-cita/tujuan.

4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Perlu diketahui bahwa, untuk membantu kelancaran kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling ini perlu memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di sekolah yang di antaranya:¹⁵

- a. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sasaran layanan
- b. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan permasalahan individu
- c. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan program pelayanan
- d. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan.

5. Asas-asas Bimbingan dan konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan yaitu ketentuan-ketentuan

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 215.

¹⁵ Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015, hlm. 11.

yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Asas-asas yang diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan antara lain:

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor.

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malah lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.

f. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

g. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaruaan, sesuai yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian kalau keadaannya tidak seimbang, serasi, dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Di samping keterpaduan pada diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

i. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan *asa keahlian* secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

k. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien.¹⁶

6. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Sukardi, menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup beberapa jenis pelayanan, antara lain:¹⁷

¹⁶ Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 115-120.

a. Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki siswa, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa dilingkungan yang baru.

b. Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

c. Layanan Penempatan dan Pengaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm 43-49.

yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

e. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling memungkinkan siswa yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok.

7. Indikator dan Landasan Bimbingan Konseling

a. Indikator

Berikut indikator dari Pelaksanaan Bimbingan dan konseling:

- 1) Orientasi
- 2) Informasi
- 3) Penempatan dan penyaluran karir
- 4) Pembelajaran
- 5) Konseling perorangan
- 6) Bimbingan kelompok

b. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang baik di sekolah bertujuan agar peserta didik (siswa) menemukan kepribadiannya masing-masing, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan:

- 1) Menemukan pribadi, maksudnya siswa dapat mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- 2) Mengenal lingkungan, maksudnya siswa dapat mengenal secara obyektif, lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) secara positif dan dinamis.
- 3) Merencanakan masa depan, maksudnya siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa

depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.¹⁸

B. Tinjauan Mengenai Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari bahasa latin, *discare* yang memiliki arti belajar. dari kata ini muncullah kata *disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Sedangkan dalam penggunaannya kata disiplin mengalami perkembangan makna ke dalam dua pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma atau tuntuk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan, pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan diri agar terbiasa berperilaku tertib.¹⁹

Kedisiplinan merupakan kata jadian dari disiplin yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an. Disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib tsb). Secara ilmiah, disiplin berarti cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi sasaran studi, sedangkan secara nasional disiplin diartikan sebagai kondisi yang merupakan perwujudan sikap moral dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap

¹⁸ Deni febriani, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras. 2011), hlm. 13-14.

¹⁹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Purwokerto: STAIN Press, 2014, hlm. 190.

ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan berdisiplin berarti menaati (mematuhi tata tertib).²⁰

Conny Semiawan mengungkapkan bahwa, “disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak untuk mampu menghadapi lingkungan.”²¹

Menurut Sutirna, “disiplin berasal dari kata disciple yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.”²²

Peserta didik merupakan salah satu unsur pokok dari sebuah sekolah. Dari beberapa definisi di atas terkait dengan disiplin dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa yaitu suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan yang ada dengan tujuan agar dapat terbiasa berperilaku tertib demi terwujudnya keteraturan dalam kehidupan terutama di lingkungan sekolah.

2. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah untuk memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang agar memperoleh kematangan dalam tingkah laku menuju kedewasaan, kebahagiaan, kehidupan tentram dan

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 268.

²¹ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2008, hlm. 89.

²² Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi offset, 2013, hlm. 115.

damai, dengan demikian dapat tercapai kematangan emosi kelak bila mereka telah mencapai kedewasaan.²³

Maman Rachman mengemukakan, bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu:²⁴

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

3. Unsur-unsur Kedisiplinan

Ada empat unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya mendisiplinkan peserta didik menurut Unaradjan. Unsur-unsur kedisiplinan tersebut diantaranya sebagai berikut:²⁵

a. Aturan-aturan (Rules)

Aturan disini digambarkan sebagai pola berperilaku seseorang, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Aturan-aturan ini harus memiliki nilai pendidikan dan membantu anak untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 13.

²⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 147.

²⁵ D Unardjan, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003, hlm. 15-16.

b. Hukuman (*Punishment*)

Hukuman berasal dari kata kerja latin berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Ada tiga fungsi hukuman diantaranya:

1) Menghalangi

Hukuman menghalangi anak untuk mengulangi suatu tindakan yang tidak diinginkan oleh orang tua, guru dan masyarakat.

2) Mendidik

Sebelum siswa mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.

3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

c. Penghargaan (*Reward*)

Istilah penghargaan berarti, tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan tangan.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan.

Konsistensi ini menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin. Sedangkan fungsi konsisten dalam kedisiplinan adalah:

- 1) Untuk meningkatkan proses belajar dalam berdisiplin
- 2) Konsisten memiliki nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik dalam masyarakat serta menjauhi dari tindakan buruk.
- 3) Konsisten membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat.

4. Bentuk dan Karakteristik Kedisiplinan

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan yaitu:²⁶

- a. Hadir di ruangan tepat pada waktunya
- b. Pergaulan di sekolah
- c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- d. Belajar di rumah

²⁶ Ngainun Naim, *Character Building*, hlm. 147.

Karakteristik atau standar seseorang dapat dikatakan berdisiplin, di kutip dari skripsi Nur Hanum Asifa tahun 2015, dapat diukur dari berbagai aspek, antara lain sebagai berikut:²⁷

- a. Mampu mengatur dirinya sendiri
 - b. Dapat mengerti kelemahan dan kekurangan dirinya
 - c. Dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan
 - d. Patuh akan segala peraturan dan tata tertib di sekolah dan di lingkungan
 - e. Mengikuti tiap peraturan yang berlaku
5. Macam-macam Disiplin

Ali Imron menyatakan bahwa disiplin terbagi menjadi tiga macam, yaitu: disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, dan disiplin yang dibangun berdasarkan kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.²⁸

- a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan memiliki disiplin yang tinggi apabila peserta didik bersedia duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru.

Tidak cukup sampai di situ, peserta didik juga dituntut untuk

²⁷ Nur Hanum Asifa, *Pembentukan Kedisiplinan Shalat Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga*, Skripsi: 2015, hlm. 17.

²⁸ Daryanto dan Suryati Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, hlm. 135-136.

melaksanakan perintah guru dan tidak boleh membantahnya. Dalam disiplin jenis ini, terdapat penekanan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga menjadikan peserta didik merasa ketakutan dan terpaksa.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dipersilahkan melakukan apapun, sepanjang hal tersebut dianggap baik oleh mereka. Konsep ini merupakan kebalikan dari konsep sebelumnya yakni konsep *otoritarian*.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Dalam konsep ini, peserta didik diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja, namun konsekuensinya adalah mereka harus menanggung akibat dari perbuatan tersebut. Peserta didik memang diberikan kebebasan dalam berbuat, akan tetapi mereka tidak boleh menyalahgunakannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa meskipun bebas, tetapi ada batasan-batasan tertentu di lingkungan sekolah yang harus ditaati oleh mereka. Konsep ini merupakan konsep gabungan antara konsep *otoritarian* dan *permissive*.

6. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Siswa

Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Hal ini ditegaskan oleh H.M Arifin.²⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor dalam diri siswa meliputi niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu hal-hal yang bersumber dari luar diri pribadi siswa seperti bimbingan guru, bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya.

Faktor-faktor diatas merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan berkaitan dengan proses perkembangan siswa. Proses perkembangan siswa memang rentan atau mudah dipengaruhi karena secara batin ia bergejolak menuju ke masa kedewasaan. Oleh sebab itu faktor-faktor di atas sebaiknya diperhatikan dengan seksama guna untuk meningkatkan kedisiplinan anak secara optimal.

7. Indikator dan Landasan Kedisiplinan Siswa

- a. Berikut adalah indikator variabel Y atau indikator kedisiplinan siswa:

²⁹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1988. hlm. 81

- 1) Pemahaman
 - 2) Sikap tingkah laku/perilaku
- c. Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa untuk mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman kepada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik. Siswa yang bersikap disiplin dapat mengkondisikan diri untuk belajar dan akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki sikap disiplin.³⁰

C. Hubungan antara Bimbingan dan konseling dengan Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan baik konteks pendidikan formal maupun informal. Kedisiplinan hendaknya dipandang sebagai kekuatan positif untuk membentuk dan mengontrol perilaku siswa. Disiplin merupakan kesadaran akan pentingnya ketertiban dan keberaturan dalam kehidupan. Lemahnya tingkat kedisiplinan akan berdampak pada masalah disiplin dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan mempunyai tanggung jawab mengatasi masalah disiplin disekolah melalui pelayanan bimbingan.

³⁰ Prof. Dr. H. E. Mulyasa., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm.27.

Adanya program bimbingan konseling diharapkan memiliki solusi untuk menolong siswa, mengontrol hidupnya dalam tingkah laku sesuai norma dan bertanggung jawab.

D. Kerangka Berpikir

Disiplin adalah sifat atau perilaku siswa yang dengan sukarela mengikuti, menyesuaikan dengan tertib pada aturan-aturan yang berlaku untuk mencapai kehidupan yang lebih berguna dan bahagia. Senada dengan Soegeng Prijodarminto, S.H, dalam buku *Disiplin, Kiat menuju Sukses* (1994:23) yang menjelaskan bahwa:

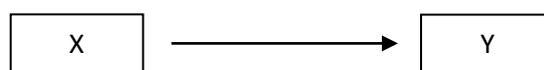
Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Banyaknya permasalahan yang sering terjadi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto salah satunya adalah kurangnya disiplin/tidak patuhnya siswa terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Pelanggaran tata tertib sekolah memang sangat sering terjadi, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian seragam, tidak masuk sekolah tanpa izin, membolos, membuka buku pada ujian, perkelahian antar siswa, perkelahian antar sekolah dan sebagainya. Jenis pelanggaran disiplin yang sering terjadi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto adalah pergi saat jam pelajaran, tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan kepada pihak sekolah, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, tidak menuruti dan mentaati guru,

terlambat ke sekolah, tidak berperilaku sopan di dalam kelas, mencontek, dan sebagainya. Faktor yang mendorong siswa untuk melanggar disiplin sekolah adalah karena adanya masalah dan konflik dalam diri siswa tersebut.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan penanganan salah satunya dari lembaga sekolah yaitu Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling adalah lembaga yang bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik (siswa) agar mampu mengambil pilihan dan penyesuaian yang penting dalam menghadapi suatu permasalahan. Adanya bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa diharapkan agar siswa mampu menghadapi atau mengatasi masalah yang dihadapi di dalam proses belajar di sekolah. Dengan demikian perlu dilakukan penegakkan kedisiplinan di sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar. Hal ini diperlukan lembaga bimbingan dan konseling adalah lembaga yang paling berkompeten untuk menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui ada/tidaknya hubungan pelaksanaan bimbingan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Dengan adanya bimbingan konseling yang baik maka akan menunjukkan disiplin siswa yang baik.



Gambar 1. kerangka berpikir penelitian

Keterangan:

X = Variabel Pelaksanaan Bimbingan konseling

Y = Kedisiplinan siswa

→ = hubungan pelaksanaan bimbingan konseling dengan kedisiplinan siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³¹ Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mempunyai dugaan sementara bahwa, hipotesis alternatif (H_a) sebagai landasan dasar pembuktian adanya hubungan pelaksanaan bimbingan konseling dengan kedisiplinan siswa. Sementara hipotesis nihil (H_0) sebagai landasan dasar pemikiran pelaksanaan bimbingan konseling tidak adanya hubungan dengan kedisiplinan siswa. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja/ Hipotesis Alternatif yang dilambangkan (H_a) : ada hubungan pelaksanaan bimbingan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2011, hlm. 96.

2. Hipotesis Nol/ Hipotesis Nihil yang dilambangkan (H_0) : tidak ada hubungan pelaksanaan bimbingan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka.¹ Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.³ Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek penelitian yang terlalu banyak.⁴

¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 27.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 14.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, XV, hlm 3.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kuantitatif, dan R&D*hlm. 14.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto yang berada di Jl. Margantara Tanjung kec. Purwokerto

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai. Waktu tersebut meliputi kegiatan persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dikenal dengan istilah *universe* yang berarti keseluruhan objek, elemen atau unsur yang atributnya akan diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono, populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sedangkan menurut Creswell, populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa.¹

Berdasarkan populasi dari penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto tahun

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba umanika, 2014, hlm.103.

2017 yang berjumlah 120 siswa dari 5 kelas. Berikut ini adalah sebaran populasi pada setiap kelas.

Tabel. 1
Daftar Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X Teknik Mesin. 1	31
2	X Teknik Mesin. 2	21
3	X Teknik Mesin. 3	24
4	X Teknik Mesin. 4	20
5	X Teknik Mesin. 5	24
Jumlah		120

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015. hlm. 61.

independen dalam penelitian ini adalah pelayanan bimbingan dan konseling, yang disimbolkan dengan X.

a. Kisi-kisi Instrumen Variabel (X) Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Tabel. 2

Variabel penelitian	Indikator	Sub. Indikator	No. Item	Jumlah	
Bimbingan dan Konseling	1. Orientasi	A	Lingkungan sekolah	1,2	2
		B	Tata tertib siswa terhadap sekolah	3,4	2
		C	Sarana kegiatan bimbingan	5,6	2
		D	Rencana kegiatan bimbingan sesuai kebutuhan siswa	7,8	2
	2. Informasi	A	Informasi pendidikan yang lengkap	9,10	2
		B	Informasi pekerjaan yang lengkap	11,12	2
		C	Informasi masalah Pribadi sosial	13,14, 15	3
	3. penempatan dan penyaluran Karir	A	Penempatan yang kelas merata	16,17	2
		B	Penyaluran kelompok belajar yang merata	18,19	2
		C	Penempatan jurusan/bidang kerja	20,21	2
		D	Penyaluran kegiatan ekstra kurikuler yang merata	22,23	2
	4. pembelajaran	A	Pengembangan akademik dan kebiasaan yang baik	24,25	2
		B	Metode belajar yang cocok dengan siswa	26,27	2

5. konseling perorangan	A	Bantuan bagi siswa yang bermasalah secara tatap muka	28,29, 30	3
	B	Kemampuan mengutamakan, memasuki dan memahami dunia siswa	31,32	2
	C	Perubahan positif pada siswa	33,34	2
6. Bimbingan Kelompok	A	Bimbingan cara belajar yang efektif	35,36	2
	B	Bimbingan kelompok belajar	37, 38	2
	C	Bimbingan karir yang lengkap dan realistik	39, 40	2
	D	Bimbingan kelanjutan studi yang lengkap	41, 42	2
	E	Bimbingan cara menggunakan waktu luang	43, 44	2
	F	Bimbingan cara bergaul yang baik	45, 46	2
Jumlah item seluruhnya				46

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kedisiplinan siswa, yang disimbolkan dengan Y.

a. Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (Y) Kedisiplinan Siswa

Tabel. 3

Variabel Penelitian	Indikator	Sub. Indikator	No. Item	Jumlah	
Kedisiplinan Siswa	1. Pemahaman	A	Mengerti, mengetahui peraturan dan sanksi/hukuman	1,2,3,4,	4
		b	Menunjukkan kesiapam menjalani peraturan	5,6,7,	3
	2. Sikap tingkah laku/perilaku	c	Menaati peraturan	8,9,10,11,12,13,	6
		d	Tidak mengganggu teman dan melakukan hal negative	14,15,16,17,18	5
Jumlah item seluruhnya				18	

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2011, hlm. 199.

² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Peneitian Kuantitatif,*, hlm. 44.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden yang telah dipilih sebagai sampel. Dalam melaksanakan penelitian ini, angket yang peneliti gunakan adalah angket dengan pernyataan tertutup. Terdapat sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui yang sudah disediakan jawabannya.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif.¹ Dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel. 4
Kategori Jawaban

Pertanyaan positif		Pertanyaan negative	
alternatif jawaban	skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Peneitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 50.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹ Dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk mengambil data tentang gambaran sekolah seperti dokumentasi struktur organisasi sekolah, dokumentasi visi dan misi sekolahan dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²

1. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 236.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2011 hlm. 207.

³ Syofian siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 75.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan. Instrumen memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*) kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen dilanjutkan dengan menganalisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2007:177).

Pada penelitian ini, pengujian validitas instrumennya mengikuti pendapat tersebut di atas yaitu setelah instrumen disusun, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jika instrumen telah dinyatakan dapat digunakan oleh para ahli maka proses selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen pada responden.

Setelah data ditabulasikan, maka kemudian dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor butir (X) terhadap skor total (Y). Analisa data dilakukan dengan cara

menghitungnya menggunakan teknik *product moment*. Penentuan valid atau tidaknya butir pertanyaan dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan nilai r hitung (koefisien korelasi) dengan harga r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5% maka dikatakan valid dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2009:357). Sedangkan untuk menguji validitas isi dilakukan dengan uji coba instrumen yang terpakai. Uji validitas butir instrumen menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah sampel

$\sum X$: jumlah skor variabel X

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum XY$: jumlah perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 243)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_h \geq r_t$) maka dapat

dikatakan butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$) maka instrumen yang dimaksud tidak valid. Dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30$ pada uji coba instrumen bimbingan di industri dan sikap kerja siswa diperoleh harga r tabel sebesar 0,361. Harga r tabel tersebut digunakan sebagai patokan butir instrumen yang mempunyai harga r hitung sama atau lebih besar dari 0,361 dinyatakan sah atau valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari 0,361, butir instrument dinyatakan gugur.

Hasil analisis menggunakan SPSS 16 untuk instrumen bimbingan dan konseling dinyatakan valid dengan indek korelasi antara 0,408 – 0,8566. Pada uji instrumen bimbingan dan konseling tidak ditemukan butir soal yang gugur. Instrumen kedisiplinan siswa dinyatakan valid dengan indek korelasi antara 0,402 – 0,724. Butir soal instrumen kedisiplinan siswa juga tidak ditemukan butir soal yang gugur. Berdasarkan hasil uji pakai instrumen angket di atas maka dapat diketahui butir instrumen yang valid untuk variabel bimbingan dan konseling adalah sebanyak 46 butir, sedangkan untuk butir instrumen variabel kedisiplinan siswa adalah 18 butir.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari bahasa inggris *reliability* yang berarti kemantapan suatu alat ukur. Jika alat ukur tersebut digunakan untuk

melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama.¹

Reliabilitas menunjukkan bahwa hasil numerik yang dihasilkan oleh suatu indikator tidak berbeda karena karakteristik dari proses pengukuran atau instrumen pengukuran itu sendiri. Kemudian untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik internal consistency, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja.² Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total³

Adapun pengambilan keputusan uji *Cronbach's Alpha* adalah:

Jika r hitung $\geq r$ tabel maka reliabel

Jika r hitung $< r$ tabel maka tidak reliabel

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan SPSS Statistics V16. Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ maka instrumen pertanyaan dapat dikatakan reliabel. Untuk menginterpretasikan harga

¹ Durri Adriani, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, hlm. 5.31.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....*, hlm. 239.

³ Syofian siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif....*, hlm. 90.

koefisien reliabilitas tersebut digunakan kategori Guilford dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel. 5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan program computer SPSS 16 pada rumus Alpha Cronbach untuk uji coba instrument bimbingan dan konseling didapatkan hasil 0,948. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan di atas sehingga tingkat keterandalan untuk instrumen bimbingan dan konseling sangat tinggi. Untuk instrumen kedisiplinan siswa didapatkan hasil 0,832. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan di atas sehingga tingkat keterandalan untuk instrumen kedisiplinan siswa adalah tinggi.

c. Analisis Korelasi

Korelasi digunakan untuk menjawab berapa besarnya hubungan variabel X atas Variabel Y.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....*, hlm. 257.

² Rohmad, Supriyanto, *Statistika Pendidikan menggunakan Microsoft Excel dan minitab*, hlm 210.

Mencari korelasi dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson*

$$\text{Product Moment : } r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}^1$$

Keterangan:

r : koefisien hubungan

n : jumlah data (responden)

x : variabel bebas (Pelayanan Bimbingan dan konseling)

y : variabel terkait (kedisiplinan siswa)

Untuk menentukan taraf koefisien korelasi pada suatu data dibutuhkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Adapun pedoman untuk memberikan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel. 6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

IAIN PURWOKERTO

¹ Syofian siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 339.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...., hlm. 257.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta pengolahan datanya, meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian serta pembahasan hasil analisis data. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu siswa kelas X SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto¹

Nama : SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
Alamat : Jl. Margantara Tanjung, Purwokerto Selatan,
Purwokerto, Jawa Tengah 53143
Kepala Sekolah : Drs. Setiyo Hadi
Tahun Berdiri : Tahun 1999
Nama Yayasan : Yayasan Tujuh Lima Purwokerto

2. Visi dan Misi²

Visi SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto :

¹ Dokumentasi SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto , Tanggal 5 Oktober 2017

² Dokumentas SMK Tujuh Lima Purwokerto , Tanggal 10 Oktober 2017

Menjadikan lembaga pendidikan yang membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi, religius, unggul dan kompetitif dalam skala regional maupun nasional.

Misi SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto :

- a) Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, disiplin, bertaqwa, dan memiliki keunggulan kompetitif.
- b) Mewujudkan terlaksananya kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan.
- c) Mewujudkan budaya belajar bagi warga sekolah.
- d) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- e) Mewujudkan kemampuan pengembangan diri yang tangguh dan kompetitif.
- f) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- g) Mewujudkan sarana prasarana yang memadai

B. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas X di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

1. Jenis-jenis Program Bimbingan dan Konseling di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Hasil penelitian menunjukkan ada 9 jenis layanan bimbingan dan konseling di SMK Tujuh Lima 1 purwokerto, yaitu Layanan Orientasi,

Layanan Informasi, Layanan Penempatan/Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, dan Layanan Mediasi. Layanan bimbingan dan konseling yang paling sering terlaksana di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto antara lain:

- a. Layanan konseling perorangan memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Sehingga peserta didik mampu berkembang dalam mengatur diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang di alaminya sendiri.
- b. Layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing). Membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari.

Adapun tujuan program layanan konseling perorangan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto antara lain :

- a) Melalui layanan konseling individu peserta didik memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam, positif dan dinamis.

- b) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami peserta didik itu. Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.
- c) Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri peserta didik, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah meluasnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.
- d) Apabila masalah yang dialami peserta didik menyangkut dilanggarnya hak-hak, sehingga peserta didik teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi. Melalui layanan konseling individu peserta didik memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu. Program layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik yang berkelompok agar mau mengikuti nasehat guru dan tidak cenderung ke pergaulan yang negatif. Selain itu program layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya

individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

2. Kegiatan yang Dilakukan oleh Guru BK/BP untuk Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/BP untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling antara lain menggunakan metode instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik contoh instrumen tes dan non tes adalah tes bakat, inventori kreativitas, sosiometri dan tes hasil belajar.

Program yang dirancang oleh BK selalu dievaluasi dari tingkat keberhasilannya. Karena layanan bimbingan dan konseling setiap tahun perlu pembenahan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan bimbingan dan konseling ke arah yang lebih baik. Akan tetapi tidak setiap program kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat terlaksana. Hal ini dikarenakan beragamnya kepribadian dan sifat setiap peserta didik sehingga tidak setiap masalah yang dialami peserta didik dapat diselesaikan melalui program-program bimbingan dan konseling.

Dalam 1 program tahunan bimbingan dan konseling ada 15 kegiatan yang dilakukan Guru BP/BK yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok,

layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan alih tangan kasus. Tingkat/kriteria keberhasilan dari setiap layanan adalah cukup memuaskan dikarenakan banyak permasalahan peserta didik yang bisa diselesaikan melalui layanan yang diberikan oleh BK/BP.

Bentuk kegiatan kerjasama yang dilakukan Guru BP/BK dan personil lain yang ada di sekolah dengan cara menggunakan informasi yang memadai mengenai data pribadi peserta didik, pembimbing/konselor dapat membantu para guru/personil lain yang ada di sekolah dalam memperlakukan peserta didik secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan peserta didik.

Bentuk lainnya dengan cara alih tangan kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantap antara berbagi pihak yang dapat memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerjasama dari ahli lain tempat kasus itu dialih tangankan). Semua permasalahan yang dialami peserta didik mendapatkan bantuan/layanan Guru BK/BP. Permasalahan yang

dialami peserta didik seperti masalah pribadi, sosial, pendidikan, karier, tingkah laku menyimpang, dan keagamaan. Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan penanganan dari bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik (siswa) agar mampu mengambil pilihan dan penyesuaian yang penting dalam menghadapi suatu permasalahan. Adanya bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa diharapkan agar siswa mampu menghadapi atau mengatasi masalah yang dihadapi di dalam proses belajar di sekolah.

C. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menemukan ada tidaknya Hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Perhitungan analisis korelasi dilakukan dengan teknik *product moment* dengan bantuan komputer menggunakan program aplikasi SPSS 16. Hasil perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,351 dengan nilai probabilitas 0,000. Dari hasil tersebut, apabila nilai probabilitas dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai probabilitas $< 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian kedua yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa terjawab.

Hasil r hitung positif memperlihatkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r hitung sebesar 0,351 apabila diinterpretasikan berada pada interval 0,200 – 0,400 atau termasuk dalam kategori rendah. Jadi, terdapat hubungan yang rendah antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Artinya, selain layanan bimbingan dan konseling masih ada faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa.

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan dan konseling pada siswa kelas X di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada peserta didik (siswa) agar mampu mengambil pilihan dan penyesuaian yang penting dalam menghadapi suatu permasalahan. Salah satu cara memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto terdapat 9 jenis layanan bimbingan dan konseling, meliputi Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan/Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, dan Layanan Mediasi. Layanan bimbingan dan konseling

diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik.

Prayitno dan Amti menyebutkan bahwa perumusan program bimbingan dan konseling biasanya disesuaikan dengan kondisi yang bersangkutan. Penjabaran dalam program tersebut hendaknya tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku sesuai dengan program layanan bimbingan dan konseling dalam Modul Implementasi BK kurikulum 2013 yaitu :

- a. Kegiatan mingguan Guru BK atau Konselor disusun dengan memperhatikan :
 - 1) Siswa yang diasuh seorang Guru BK atau Konselor yaitu minimal 150 orang.
 - 2) Semua kegiatan Guru BK atau Konselor dalam pengasuhan siswa tiap minggu secara langsung ditujukan kepada siswa asuhnya yang berjumlah minimal 150 orang itu. Hal tersebut berarti semua siswa asuh itu setiap waktu sepanjang tahun memiliki hak dan kesempatan untuk mendapatkan pelayanan dari Guru BK atau Konselor sebagai pengasuhnya sesuai dengan kebutuhan/masalah yang dirasakan dan atau dianggap perlu mendapatkan pelayanan.
 - 3) Masing-masing Guru BK atau Konselor mendapat kesempatan mengasuh peserta didik yang ada pada satuan pendidikan dengan

cara bergilir, yaitu mengasuh siswa yang berbeda (secara bergilir) setiap pergantian tahun ajaran, atau berkelanjutan, yaitu mengasuh peserta didik terus menerus mulai dari ketika mereka masuk awal satuan pendidikan sampai menamatkannya.

- b. Jumlah jam pembelajaran wajib, sesuai peraturan yang berlaku, yaitu 18-24 jam pembelajaran per minggu.
- c. Satu kali kegiatan layanan atau pendukung BK sama dengan 2 jam pembelajaran. Hal ini dalam kegiatan Guru BK atau Konselor tiap minggu adalah menyelenggarakan minimal berupa 9 (sembilan) kali kegiatan layanan dan atau pendukung.
- d. Kegiatan pelayanan BK, baik berupa layanan maupun pendukungnya yang diselenggarakan di dalam maupun di luar jam pembelajaran dalam satu minggu dihitung sama dengan jam pembelajaran mingguan.

Layanan bimbingan dan konseling di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto sudah sesuai dengan pelaksanaan BK Kurikulum 2013. Jumlah seluruh siswa jurusan otomotif hanya sekitar kurang dari 150 siswa, sehingga 1 guru BK/BP sudah cukup untuk mengasuh siswa 1 jurusan. Jam pelajaran BK/BP juga sudah sesuai dengan pelaksanaan di atas bahkan lebih karena Guru BK/BP juga sering mengisi pelajaran ketika ada jam kosong. Kemudian untuk fasilitas seperti ruang BK/BP sudah ada dan sekarang sudah terpisah dengan perpustakaan hanya saja masih berada di lokasi yang sama kurang strategis untuk mengawasi siswa. Fasilitas yang lain seperti buku tentang pernyataan kesalahan siswa, buku tentang

data siswa dan lain sebagainya sudah tersedia hanya saja kurang untuk diperbaharui (sudah jelek) dan kurang teratur sehingga sulit untuk menemukan data siswa yang diperlukan. Dalam layanan bimbingan dan konseling sebenarnya semua sudah terlaksana hanya saja ada beberapa layanan yang sering atau lebih banyak terlaksana dari pada layanan BK yang lain.

Layanan bimbingan dan konseling yang paling sering terlaksana di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto yaitu layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/BP untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling antara lain menggunakan metode instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik. Bentuk bimbingan yang perlu diberikan kepada peserta didik yang lambat tergantung pada kemungkinan masalah atau latar belakang masalah masing-masing.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pemecahan masalah anak didik. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada siswa. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengenal bakat, minat dan kemampuan agar mampu mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis pengembangan yang mendapatkan penanganan dari guru BK/BP di SMK Tujuh Lima 1

Purwokerto terdiri dari 4 jenis pengembangan/bimbingan terhadap peserta didik yang dilakukan BK/BP yaitu: 1) pengembangan pribadi, 2) pengembangan sosial, 3) pengembangan belajar dan 4) pengembangan karier.

Pengembangan pribadi yang dilakukan guru BK/BP di SMK Tujuh Lima Purwokerto berupa kegiatan ekstrakurikuler, latihan keterbakatan/prestasi dan lain sebagainya.

Pengembangan sosial dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap orang lain, yang dilakukan dengan mengadakan diskusi-diskusi.

Pengembangan belajar yang dilakukan guru BK/BP di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto berupa pembentukan kelompok belajar, lembaga bimbingan belajar/les dan lain sebagainya. Adapun pengembangan karier yang dilakukan guru BK/BP di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto berupa kursus-kursus keterampilan, masalah karier, dan lain-lain. Hal ini terkait dengan salah satu fungsi bimbingan dan Konseling dalam Modul Implementasi BK kurikulum SMA/SMK 2013 yaitu fungsi pengembangan.

Adapun fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi

atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Bimbingan dan konseling merupakan lembaga yang paling berkompeten untuk menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Penegakkan kedisiplinan di sekolah diperlukan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar. Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kelompok sosial.

Hal ini dilakukan dengan membentuk unsur pokok disiplin pada siswa salah satunya melalui penghargaan dan peraturan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Tujuh Lima 1 Purwokerto peserta didik banyak peserta didik yang melanggar beberapa peraturan sekolah yaitu :

- a. Setiap siswa wajib memakai sepatu hitam dan berkaos kaki, tidak diperkenankan memakai sandal.
- b. Setiap siswa putra harus berpotongan rambut rapi/pendek, tidak diperkenankan bertato dan berambut gondrong, diwarnai, memakai gelang, kalung dll.
- c. Siswa putra wajib memakai ikat pinggang hitam,
- d. Masuk Sekolah
 - 1) Setiap siswa harus datang di sekolah 10 menit sebelum tanda bel dibunyikan (pukul 07.00 WIB).

- 2) Setiap siswa tidak diperkenankan terlambat, boleh masuk setelah mendapatkan ijin dari guru piket, BP, Pembina Kesiswaan, apabila alasan tidak jelas, siswa bisa dipulangkan.
- 3) Setiap siswa dilarang membolos/meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, harus minta ijin guru mata pelajaran dan guru piket dan tidak diperkenankan memperpanjang libur sekolah.

e. Di Sekolah Atau Kelas

- 1) Setiap siswa diwajibkan memperhatikan pelajaran sewaktu dijelaskan Bapak/Ibu guru dengan baik dan tidak membuat gaduh.
- 2) Setiap siswa wajib mempunyai sopan santun terhadap siapa saja, lebih lebih terhadap Bapak/Ibu Guru dan Karyawan, ditumbuhkan 3S (Senyum, Salam, Sapa).
- 3) Setiap siswa dilarang mengambil pengumuman, membuat kerusakan, berkelahi, membawa buku porno dan membawa senjata tajam, dll.
- 4) Setiap siswa dilarang merokok baik dikelas maupun dilingkungan sekolah, mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba serta minuman keras.

Ketika melaksanakan penelitian peneliti menjumpai banyak siswa yang melanggar taat tertib sekolah seperti sepatu tidak berwarna hitam, potongan rambut tidak rapi (gondrong, disemir, dll), menggunakan ikat pinggang warna warni selain hitam, sering terlambat masuk sekolah, ada siswa yang bolos waktu pelajaran, ada juga siswa yang merokok di kantin

sekolah, membuat gaduh, dan berkelahi. Tetapi dengan diberikan pengarahan oleh Guru BK/BP meskipun dengan jangka waktu yang panjang para siswa yang melanggar akhirnya juga mau menaati tata tertib sekolah. Selain itu ada juga siswa yang menaati tata tertib (disiplin) mendapatkan penghargaan dalam bentuk ucapan.

E. Hubungan antara Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r sebesar 0,351 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara bimbingan dan konseling (X) dan kedisiplinan siswa (Y). Artinya jika bimbingan dan konseling (X) tinggi maka kedisiplinan siswa (Y) tinggi. Dengan kata lain, layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marjuki (1998) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang diberi layanan bimbingan dan konseling, maka kedisiplinannya lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak diberi layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling memberikan bimbingan terhadap siswa sehingga menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa. Sikap disiplin yang tinggi harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki sifat disiplin yang tinggi rasa segan, rasa malas, dan rasa ingin membolos akan teratasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan tetapi rendah antara bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Artinya, layanan bimbingan dan konseling hanyalah sebagian kecil faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Arifin bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa bisa datang dari dalam siswa itu sendiri (faktor internal) dan bisa datang dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa, sedangkan eksternal seperti bimbingan guru, bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubunganantara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa jurusan Teknik Mesin di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto sudah terlaksana seperti apa yang tercantum di dalam kurikulum BK tahun 2013. Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari 9 jenis. Layanan bimbingan dan konseling yang paling sering terlaksana di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto yaitu layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/BP untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling antara lain menggunakan metode instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik. Jenis-jenis pengembangan yang mendapatkan penanganan dari guru BK/BP terdiri dari 4 jenis pengembangan/bimbingan terhadap peserta didik yang dilakukan BK/BP yaitu pengembangan pribadi), pengembangan sosial, pengembangan belajar dan pengembangan karier.
2. Terdapat hubungan positif antara bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Berdasarkan perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r sebesar 0,351 ($p < 0,05$)

artinya, merupakan hubungan positif yang rendah. Maksud dari hubungan positif adalah apabila layanan bimbingan dan konseling mengalami kenaikan, maka kedisiplinan siswa akan ikut naik juga. Begitu pula sebaliknya, apabila layanan bimbingan dan konseling mengalami penurunan, maka kedisiplinan siswa juga ikut menurun.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Layanan bimbingan dan konseling hanyalah sebagian kecil faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa misalnya faktor internal meliputi niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa, sedangkan eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lainnya.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya menggunakan angket yang pengisiannya dilakukan oleh siswa, namun ada kemungkinan siswa tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan telah membuktikan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan siswa. Hal ini sekaligus memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh

Marjuki dan Widiyatmaka bahwa bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran dalam menegakkan kedisiplinan siswa. Siswa pada usia belasan tahun merupakan masa remaja. Pada usia ini siswa dalam masa transisi baik fisik, sosial maupun emosional. Sehingga pada masa ini siswa perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang baik dari guru (ketika di sekolah) khususnya guru BK/BP.

Temuan peneliti juga memberikan penekanan bahwa layanan bimbingan dan konseling disamping membimbing sekaligus mendidik. Hal ini didasarkan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberikan dampak positif di luar sekolah. Berdisiplin yang baik akan menghasilkan kehidupan yang teratur, karena dengan memiliki sifat disiplin yang tinggi rasa segan, rasa malas, dan rasa ingin membolos akan teratasi. Hendaknya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh, hal ini dapat dijadikan acuan bagi guru dan sekolah untuk persiapan proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang meliputi:

1. Disarankan pada sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan cara menambah jam pelajaran BK serta melengkapi/memperbaharui sarana dan prasarana BK agar lebih memadai.

2. Disarankan pada Guru BK/BP agar bersikap tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin serta melakukan pengawasan pada siswa supaya mencegah tidak terjadi pelanggaran disiplin yang tidak diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1988. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Conny R Semiawan. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- D Unardjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Daryanto dan Suryati Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*. Yogyakarta; Penerbit Gava Media.
- Deni Febriani. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa K.S & Desak P.E, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ngainun Naim 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999 *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sukarji, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi offset.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL



A large, yellow, stylized star or mountain-like logo with three peaks, centered on the page. The top peak is the tallest, and the two lower peaks are shorter and wider, creating a symmetrical, upward-pointing shape.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1. Instrumen penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah Nama dan kelas anda.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia. Anda dapat memilih alternatif jawaban sebagai berikut:
 - a. SL (sering)
 - b. SR (sering)
 - c. KD (kadang-kadang)
 - d. TP (tidak pernah)
3. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan kenyataan dan keadaan anda.
4. Terimakasih banyak anda telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Identitas Responden

Nama Lengkap :

Kelas :

1. Layanan Bimbingan Konseling Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru BK/BP memberikan layanan pengenalan umum tentang sekolah, kelas, dan kegiatan sekolah kepada peserta didik				
2.	Guru Bk/BP memberikan layanan pengenalan tentang penggunaan fasilitas dan prasarana sekolah				
3.	Guru BK/BP memberikan layanan tata tertib sekolah				

4.	Guru BK/BP memberikan layanan orientasi tentang sanksi dan imbalan/penghargaan bagi pelanggaran terhadap tata tertib				
5.	Guru Bk/BP menggunakan media kegiatan Bimbingan dan konseling dalam menangani masalah peserta didik				
6.	Guru BK/BP memberikan penjelasan tentang media kegiatan bimbingan dan konseling				
7.	Guru BK/BP memberikan penjelasan tentang rencana program bimbingan yang akan dilaksanakan di sekolah				
8.	Guru BK/BP membuat rencana program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik				
9.	Guru BK/BP memberikan informasi mengenai cara masuk perguruan tinggi				
10.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang kenaikan kelas				
11.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan				
12.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang syarat-syarat pekerjaan tertentu yang diperlukan untuk memasukinya setelah peserta didik lulus				
13.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang pengembangan kepribadian yang baik				
14.	Guru BK/BP memberikan informasi kepada peserta didik tentang kehidupan sosial di sekolah atau di tempat lain				
15.	Guru BK/BP memberikan bantuan tentang penyelesaian masalah pribadi yang sedang dialami peserta didik				
16.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang pergantian jurusan				
17.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi tentang pekerjaan				
18.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang bantuan pemilihan bidang kerja bagi peserta didik				
19.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi bagi peserta didik untuk mengikuti test dalam				

	pertimbangan memilih bidang kerja setelah lulus				
20.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi tentang cara menyesuaikan diri dalam kelompok belajar				
21.	Guru BK/BP memberikan bantuan dalam pembagian kelompok belajar bagi peserta didik				
22.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler				
23.	Guru BK/BP memberikan layanan bantuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik				
24.	Guru BK/BP memberikan layanan bantuan dalam pengembangan akademik yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik				
25.	Guru BK/BP memberikan arahan tentang sikap dan kebiasaan belajar yang baik				
26.	Guru BK/BP bekerja sama dengan guru bidang studi lain dalam memberikan bantuan dalam menentukan metode belajar yang tepat untuk peserta didik				
27.	Guru BK/BP bekerjasama dengan guru bidang studi dalam pemahaman proses dan hasil belajar peserta didik				
28..	Guru BK/BP memberikan layanan bantuan bagi peserta didik untuk pemecahan masalah pribadi yang dihadapi secara individual/tatap muka				
29.	Guru BK/BP memberikan layanan bantuan dalam pengenalan potensi yang dimiliki seorang peserta didik secara individual/tatap muka				
30.	Guru BK/BP memberikan bantuan kepada siswa dalam proses mengambil sebuah keputusan				
31.	Guru BK/BP di sekolah saya memahami peserta didik sesuai potensi masing-masing				
32.	Guru BK/BP di sekolah saya selalu berusaha dalam memahami kesulitan atau kondisi yang dihadapi peserta didik				
33.	Melalui layanan konseling masalah yang saya hadapi dapat terpecahkan sehingga perasaan saya tenang				
34.	Setelah mengkonsultasikan tentang masalah saya kepada Guru BP/BK hati saya menjadi				

	tenang				
35.	Guru BP/BK memberikan layanan bimbingan tentang cara belajar yang efektif				
36.	Guru BK/BP memberikan layanan bimbingan tentang sikap dan kebiasaan belajar yang efektif				
37.	Guru BK/BP sering memberikan arahan belajar kelompok yang efektif kepada peserta didik				
38.	Guru BK/BP memberikan arahan bagaimana cara bekerjasama dalam belajar kelompok yang baik kepada peserta didik				
39.	Guru BK/BP memberikan layanan bimbingan dalam pemahaman dan pemilihan pekerjaan				
40.	Guru BK/BP memberikan layanan bimbingan perencanaan masa depan siswa secara langsung				
41.	Guru BK/BP memberikan bimbingan dalam pemilihan perguruan tinggi/pendidikan lanjutan				
42.	Guru BK/BP memberikan arahan dalam persiapan memasuki perguruan tinggi/pendidikan lanjutan				
43.	. Guru BK/BP memberikan layanan bimbingan dalam penggunaan dan mengatur waktu luang dengan baik				
44.	Guru BK/BP memberikan arahan dalam menggunakan waktu luang untuk belajar atau untuk melakukan kegiatan positif atau menyalurkan hobi (minat)				
45.	Guru BK/BP memberikan arahan dalam menggunakan tutur kata dan sikap yang baik dalam berteman				
46.	Guru BK/BP memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang pertemanan yang sehat				

2. Kedisiplinan Siswa

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Apakah anda mengerti tentang peraturan di				

	sekolah				
2.	Apakah anda mengerti hukuman atas pelanggaran peraturan yang anda langgar				
3.	Apabila anda melakukan kesalahan atau pelanggaran anda bersedia mempertanggung jawabkannya				
4.	Apakah anda mengetahui tentang semua peraturan yang ada di sekolah				
5.	Apakah anda selalu berusaha tidak melanggar peraturan sekolah				
6.	Apakah anda menjalankan peraturan sekolah dengan senang hati				
7.	Apakah anda keberatan dengan peraturan yang ada di sekolah				
8.	Apakah anda selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya				
9.	Apakan anda selalu menaati peraturan yang berlaku di sekolah				
10.	Apakah anda keluar kelas sesuai dengan jam istirahat				
11.	Apakah anda selalu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah				
12.	Apakah anda selalu memasukkan pakaian anda agar terlihat rapi				
13.	Apakah anda selalu memarkirkan kendaraan anda dengan rapi				
14.	Apakah anda selalu melakukan kejahatan kepada teman anda seperti menyembunyikan tas, sepatu atau buku				
15.	Apakah anda selalu mengganggu teman anda yang badannya lebih kecil dari anda				
16.	Apakah anda selalu mengganggu teman anda saat pelajaran berlangsung				
17.	apakah anda selalu berperilaku tidak sopan kepada teman sebaya, seperti mengejek atau memaki				
18.	Apakah anda sering berkelahi dengan teman sebaya karena hal yang sepele				

Lampiran 2. Output SPSS

Output Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan dan Konseling

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BK1	127,10	522,024	,397	,948
BK2	126,90	520,990	,422	,948
BK3	126,37	521,895	,509	,947
BK4	126,80	507,062	,672	,946
BK5	127,43	515,771	,435	,948
BK6	127,37	520,930	,407	,948
BK7	127,37	509,482	,559	,947
BK8	127,23	512,944	,478	,948
BK9	127,83	504,626	,641	,946
BK10	127,07	517,926	,409	,948
BK11	127,47	507,844	,613	,947
BK12	127,13	509,499	,640	,946
BK13	126,63	521,964	,474	,948
BK14	127,03	518,171	,411	,948
BK15	126,73	518,823	,463	,948
BK16	127,50	516,872	,415	,948
BK17	127,43	515,909	,541	,947
BK18	127,53	510,809	,569	,947
BK19	127,60	497,007	,787	,945
BK20	127,33	518,299	,547	,947
BK21	127,77	517,220	,464	,948
BK22	127,33	520,368	,383	,948
BK23	126,97	511,275	,598	,947
BK24	127,13	514,602	,538	,947
BK25	126,30	515,321	,647	,947
BK26	126,67	511,471	,649	,947
BK27	126,87	511,775	,577	,947
BK28	126,90	511,128	,535	,947
BK29	127,57	515,633	,458	,948
BK30	127,17	522,144	,379	,948
BK31	127,33	517,264	,542	,947
BK32	126,83	515,523	,411	,948
BK33	127,20	517,821	,391	,948
BK34	127,33	514,230	,457	,948
BK35	126,57	521,495	,416	,948
BK36	126,77	520,668	,446	,948
BK37	127,20	516,579	,453	,948
BK38	127,47	515,154	,466	,948
BK39	127,20	513,959	,540	,947
BK40	127,60	499,145	,720	,946
BK41	127,37	494,240	,842	,945
BK42	127,67	503,885	,670	,946
BK43	127,13	516,326	,520	,947
BK44	126,83	515,523	,499	,947
BK45	126,73	516,892	,516	,947
BK46	126,73	516,340	,440	,948

Output Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Siswa

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DIS1	47,57	40,806	,422	,824
DIS2	47,73	39,995	,379	,827
DIS3	47,60	41,559	,327	,828
DIS4	47,93	40,961	,326	,829
DIS5	47,47	41,568	,315	,829
DIS6	47,93	39,375	,494	,819
DIS7	48,73	38,547	,492	,820
DIS8	47,70	40,217	,482	,821
DIS9	47,70	38,700	,670	,811
DIS10	47,87	37,706	,505	,819
DIS11	47,63	40,654	,365	,827
DIS12	47,87	40,257	,418	,824
DIS13	47,47	41,499	,358	,827
DIS14	49,73	40,478	,451	,822
DIS15	49,93	41,375	,373	,826
DIS16	50,00	42,828	,350	,828
DIS17	49,73	41,030	,426	,824
DIS18	49,80	39,752	,502	,819

Output Uji Hipotesis

Correlations

	BK_total		
	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
BK1	,426	,010	30
BK2	,450	,006	30
BK3	,528	,001	30
BK4	,694	,000	30
BK5	,470	,004	30
BK6	,436	,008	30
BK7	,589	,000	30
BK8	,512	,002	30
BK9	,668	,000	30
BK10	,443	,007	30
BK11	,640	,000	30
BK12	,663	,000	30
BK13	,496	,003	30
BK14	,444	,007	30
BK15	,490	,003	30
BK16	,451	,006	30
BK17	,566	,001	30
BK18	,597	,000	30
BK19	,804	,000	30
BK20	,569	,001	30
BK21	,494	,003	30
BK22	,416	,011	30
BK23	,623	,000	30
BK24	,565	,001	30
BK25	,665	,000	30
BK26	,669	,000	30
BK27	,603	,000	30
BK28	,566	,001	30
BK29	,491	,003	30
BK30	,408	,013	30
BK31	,566	,001	30
BK32	,449	,006	30
BK33	,427	,009	30
BK34	,492	,003	30
BK35	,443	,007	30
BK36	,472	,004	30
BK37	,485	,003	30
BK38	,499	,002	30
BK39	,567	,001	30
BK40	,743	,000	30
BK41	,856	,000	30
BK42	,694	,000	30
BK43	,546	,001	30
BK44	,528	,001	30
BK45	,541	,001	30
BK46	,474	,004	30

Correlations

Correlations

	DIS total			N
	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)		
DIS1	,502	,002		30
DIS2	,486	,003		30
DIS3	,415	,011		30
DIS4	,429	,009		30
DIS5	,407	,013		30
DIS6	,580	,000		30
DIS7	,591	,000		30
DIS8	,558	,001		30
DIS9	,724	,000		30
DIS10	,611	,000		30
DIS11	,463	,005		30
DIS12	,509	,002		30
DIS13	,439	,008		30
DIS14	,530	,001		30
DIS15	,454	,006		30
DIS16	,402	,014		30
DIS17	,501	,002		30
DIS18	,580	,000		30

Correlations

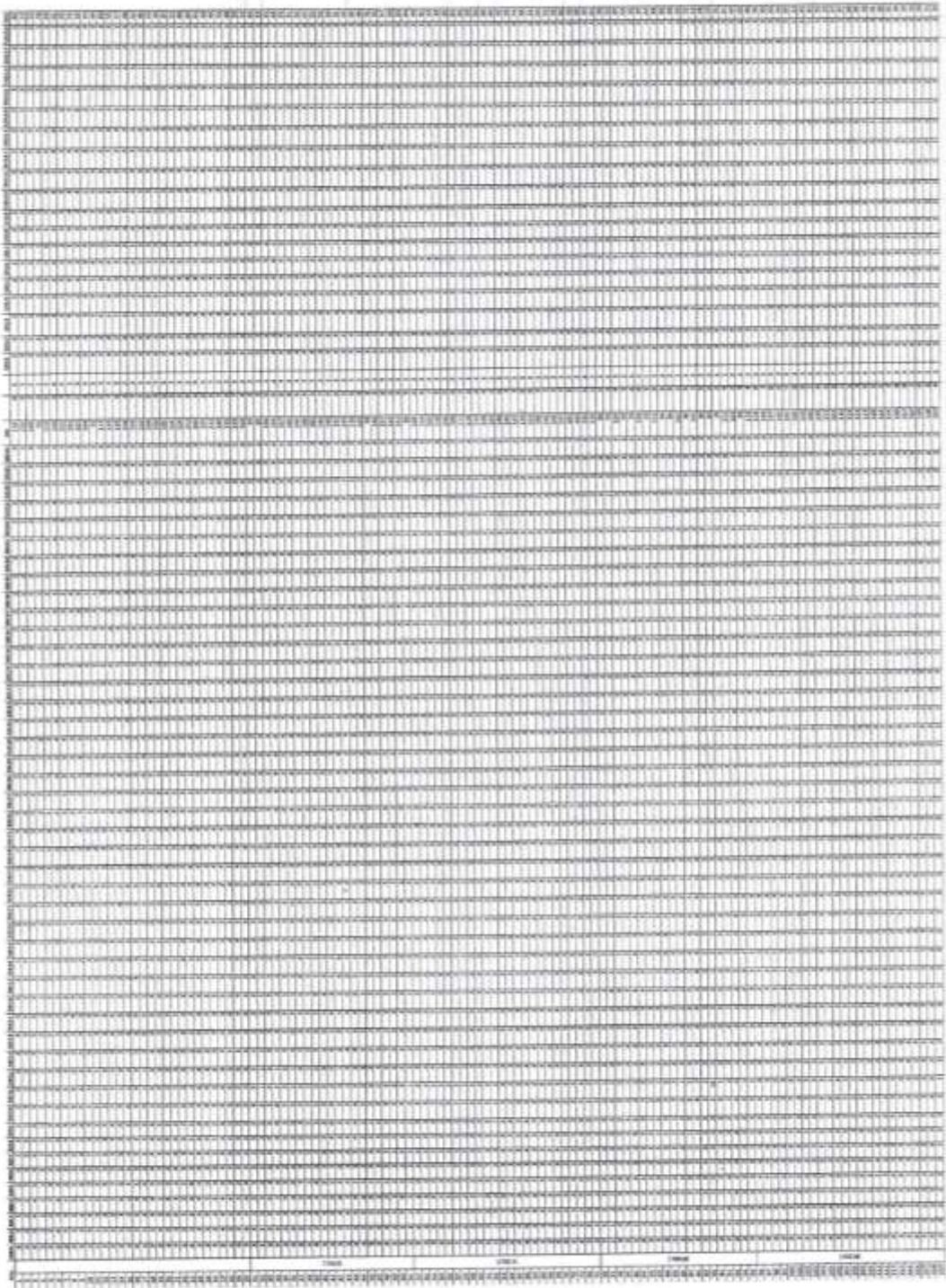
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X	126,14	22,232	119
Y	47,97	5,189	119

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,351**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	119	119
Y	Pearson Correlation	,351**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level





KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UNIT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

NILAI	EKUIVALENSI	KETERANGAN
A	90 - 100	SANGAT MEMUASKAN
B	80 - 89	MEMUASKAN
C	60 - 79	CUKUP
D	< 59	KURANG

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A-

S E R T I F I K A T

Nomor : Sti-23/Unit TiPD- 158 /VI/2014

Diberikan kepada :

Mukh. Khanif Ma'ruf

NIM : 1323308055

lahir pada tanggal : 24 September 1995 di Banjarnegara
 Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer
 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh Unit TiPD STAIN Purwokerto
 pada tanggal 2 - 3 Juni 2014

Purwokerto, 9 Juni 2014
 Kepala Unit TiPD

Foto
 3x4
 Hitam
 Putih

Agus Sriyanto, M. Si
 NIP : 19750907 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0246/LPPM/KKN.39/1/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MUKH. KHANIF MA'RUF
NIM : 1323308055
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-39 IAIN Purwokerto Tahun 2017 yang dilaksanakan mulai tanggal 3 April 2017 sampai dengan 17 Mei 2017 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91 (A).



Purwokerto, 19 Juni 2017
Ketua LPPM,

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.
NIP. 19630707 199203 1 007



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *St.23/UPB/KS.02/058/2013*

This is to certify that :

MUKH. KHANIF MARUF (PAL-NR)

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **58**

GRADE: **FAIR**

Purwokerto, October 07th 2013
Head of Language Development Unit,


Supriyanto, Ec. M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: lh.22/UPT.MAJ/Sti.001/001/2015

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MUKH. KHANIF MA'RUF

1323308055

MATERI UJIAN	NILAI
1. BTA	
a. Tartil	74
b. Tahfidz	75
c. Kitabah	80
2. PFI	82

NO. SERI: MAJ-2015-0046

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PFI) Program Rutin yang diselenggarakan pada bulan Juli 2015

Purwokerto, 20 Agustus 2015

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوركينا فاسو
الوحدة لتنمية اللغة

www.stainpurwokerto.ac.id

عنوان : شارع جنديرال أمدياني رقم : ٤٠، بوردو كركوتو ٢٦ ٢٨١-٢٨٠ هاتف ٢٦ ٢٨١-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

Nomor: St. 17/UPPEKX.07.000.037.0.11

تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

محمد حنيف معروف

PAI-NR

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد اتمام الدراسة التي عقبتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

جيد

٦٩

١٠٠

بوردو كركوتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٤
الوحدة لتسمية اللغة،



الدكتور الحاج رحمة ،
M.Pd.

رقم الموظف : ١٩٦٦١٢٢ ١٩٩٠.٣١.٠٠٢



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Sertifikat

No : In.17/KL.FTK/PP.009/036/2017

Diberikan kepada :

Mukh. Khanif M

NIM : 132308055

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
pada tanggal 23 Januari sampai dengan 6 Maret 2017

Mengetahui,



H. Siswadi, M.Ag.,
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 10 Mei 2017
Kepala Laboratorium FTK,

H. Siswadi, M.Ag.,
NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B- 39304/In.17/FTIK.J.PAI/PP.009/X/17 Purwokerto, 14 Oktober 2017
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

"Efektivitas Bimbingan Konseling dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto".

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Mukh. Khanif Ma'ruf
2. NIM : 1323308055
3. Semester : XI
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2017/2018

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
2. Tempat/Lokasi : SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
3. Tanggal Obsevasi : 16 Oktober - 30 Oktober 2017

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



YAYASAN TUJUH LIMA PURWOKERTO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TUJUH LIMA - 1
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
TERAKREDITASI "A"

Jl. Margantara Tanjung Telp. / Fax. (0281) – 638387 E-mail : smk75_pwt@yahoo.com
Website : smk75-pwt.sch.id Purwokerto, 53143

Nomor : 286 / I03.22 / SMK.75 / KP / 2017
Lamp :
Perihal : Pernyataan

Kepada :
Yth. Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di Tempat

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Mukh. Khanif Ma'ruf
NIM : 1323308055
Semester : XI
Jurusan / Prodi : PAI / PAI
Tahun Akademik : 2017 / 2018
Topik Observasi : Efektivitas Bimbingan Konseling dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Telah Melaksanakan awal penelitian skripsi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto pada tanggal 27 Oktober 2017.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.



Purwokerto, 28 Oktober 2017
Kepala Sekolah

[Signature]
Drs. Setiyo Hadi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mukh. Khanif Ma'ruf
No. Induk : 132308055
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
Nama Judul : Hubungan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa kelas X jurusan Teknik Mesin di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu/ 02 Desember 2020	Pergantian awalan judul dari pengaruh menjadi Hubungan		
2.	Jumat/ 04 Desember 2020	Pengertian terhadap LBM		
3.	Kamis/10 Desember 2020	BAB I Pendahuluan		
4.	Senin/13 Desember 2020	Rumusan Masalah		
5.	Kamis/17 Desember 2020	BAB II Kajian Teori		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6.	Senin/21 Desember 2020	BAB III Metode Penelitian		
7.	Rabu/ 6 Januari 2021	BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan		
8.	Jumat/15 Januari 2021	BAB IV (hubungan antara layanan BK dengan Kedisiplinan Siswa)		
9.	Kamis/21 Januari	BAB V Kesimpulan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 01 Februari 2021
Dosen Pembimbing

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Ash. S. Yani No. 40, Telp: (0281) 835624 Fax (0281) 826553 Purwokerto 35126

SURAT KETERANGAN
No. B- 147/In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I, menerangkan bahwa :

Nama : *Mukfi, Kfanif M*

NIM : *1323308055*

Prodi : *PAI*

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *L U L U S* pada :

Hari/Tanggal : *Selasa, 9 Januari 2018*

Nilai : *C+*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Januari 2018
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Fauzi, M. Ag
NIP. 19740805 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. And. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto, 53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B- /In.17/FTIK.J.PAI/PP.009/XI/17

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI/PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

" Efektifitas Bimbingan Konseling dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Siswa Kelas X di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto".

Yang disusun oleh :

Nama	: Mukh. Khanif Ma'ruf
NIM	: 1323308055
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal - 24 November 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 24 November 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji,

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Mukh. Khanif Ma'ruf
NIM : 1323308055
Semester : XV
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI
Angkatan Tahun : 2013
Judul Skripsi : Hubungan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
dengan Kedisiplinan Siswa kelas X jurusan Teknik
Mesin di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 01 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.19721104 200312 1 00 3



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 249/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/II/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUKH. KHANIF MA'RUF
NIM : 1323308055
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 2 Februari 2021

Kepala

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.ftik.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Mukh Hanaif Makruf
NIM : 1323308055
Program Studi : PAI
Tanggal Ujian : 15 February 2021
Judul Skripsi : HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMK TUJUH LIMA I
PURWOKERTO

Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 76/B+

Catatan :
1. perbaiki motto
2. perbaiki tata tulis dan sistematika sesuai dnegan buku panduan akademik IAIN Purwoekrto tahun 2018

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Mukh Hanaif Makruf

Sekretaris Sidang/Penguji II



Mukhamad Saekan

Purwokerto, 15 February 2021
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



H. M. Slamet Yahya

Penguji Utama



H. Moh. Roqib

TANDA TERIMA SKRIPSI

Telah terima 1 (satu) eksemplar skripsi dengan judul :

Hubungan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa
Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Dari Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Mahasiswa : Mukh. Khanif Ma'ruf
NIM : 1323308055
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Lulus Munaqosyah tanggal : 15 Februari 2021

No.	Nama	Jabatan	Bentuk	Tanda tangan
1.	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.	Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing	Soft File/PDF	1. 
2.	Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pd.	Penguji II/ Sekretaris Sidang	Soft File/PDF	2. 
3.	Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.	Penguji Utama	Soft File/PDF	3. 
4.				

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 25 Februari 2021

Yang menyerahkan



Mukh. Khanif Ma'ruf